

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak yang wajib diperoleh manusia. Pendidikan erat kaitannya dengan kehidupan manusia, baik saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan manusia pada umumnya, karena melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya yang bermanfaat bagi dirinya maupun lingkungan di sekitarnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ¹ yang mengartikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk manusia menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang-orang sekitarnya.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, tentunya masalah yang dihadapi dunia pendidikan sangat beragam. Salah satu masalah yang sedang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter disiplin untuk saat ini sedang banyak disorot dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan sedang gencarnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya.

¹ Fazlur Rahman dkk, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Mizan, 2013) hlm. 6

Rendahnya karakter disiplin bangsa ini membutuhkan perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Perhatian dan kepedulian terhadap karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain keluarga, peranan sekolah tidak kalah pentingnya dalam membentuk karakter disiplin seorang siswa. Sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu secara formal bagi seorang siswa diharapkan mampu memberikan perkembangan jiwa.

Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidikan akademis tetapi juga merupakan pendidikan karakter, moral, dan budaya bagi siswanya (Daryanto dan Suryanti. ³Likkona, ⁴sekolah dan guru kelas harus mendidik karakter, terutama karakter kedisiplinan, khususnya melalui pengajaran yang dapat mengembangkan rasa hormat dan tanggung jawab.

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

³Daryanto, Suryatri, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta:Gava Media2013) hlm. 11

⁴*Ibid*

Fungsi orang tua dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran yang sangat penting terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Orangtua sebagai pendidik yang pertama di lingkungan keluarga merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan seorang anak. Oleh karena itu, karakter disiplin seorang siswa sebaiknya ditumbuhkan sejak dini oleh orang tua. Mendisiplinkan siswa pada dasarnya mengajarkan siswa untuk bertindak secara sukarela berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang dibatasi. Terlepas apakah kelakuan itu diterima atau tidak.⁵Sifat yang mudah dibentuk pada masa kanak-kanak dapat membuat pengalaman-pengalaman selama masa hidup anak. Hal ini dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan memiliki tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan ke arah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang dihadapi dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peranan pendidikan sangat dibutuhkan. Pendidikan menuntut adanya perhatian dan partisipasi.

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama terutama dan paling utama orang tua .

⁵Suryadi, *Kiat Jitu dalam Mendidik anak*, (Jakarta:Edsa Mahkota 2010) hlm. 71

Guru sebagai pendidik yang berada di lingkungan sekolah berfungsi menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, serta pelatih bagi seorang siswa. Sebagai seorang guru yang menggantikan peran orang tua di sekolah, guru diharapkan mampu menjadi teladan bagi siswanya.

Penegakkan kedisiplinan, selain memberikan contoh secara nyata kepada siswanya, guru dapat memasukkan teladan, motivasi, memberikan dorongan, dan juga menyampaikan makna penting disiplin pada siswanya. Namun, kenyataan di lapangan banyak terjadi permasalahan mengenai permasalahan anatar guru dengan orangtua.

Baik guru maupun orang tua belum bisa menjalin kerjasama yang baik guna membentuk karakter disiplin siswa. Sebagian besar orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan memberikan perhatian pendidikan anak. Selama ini pendidikan informal terutama lingkungan keluarga belum efektif, lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi karakter anak didik. ⁶Dari permasalahan tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Kerja sama guru dan orangtua dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri 35 PALI.

Berdasarkan latar belakang tersebut untuk, mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana kerja sama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri 35 PALI, maka peneliti mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan bahan penelitian yaitu dengan judul “Kerja Sama Guru dan OrangTua dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa di SD Negeri 35 PALI.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud, maka masalah-masalah yang diteliti perlu difokuskan ruang lingkupnya.

⁶Wibowo Agus, *Pendidikan Karakter: Strategi Memmbangun karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustakan pelajar 2012) hlm. 52

Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti hanya meliputi mengenai kerja sama guru dan orang tua dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa kelas IV di SD Negeri 35 PALI. Program-program yang dilakukan guru dan orangtua dalam pembentukan karakter kedisiplinan, dari segi kedisiplinan Waktu Masuk Kesekolah, Mengerjakan PR (Pekerjaan Rumah) maupun hal lainnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kerja sama dengan orangtua guna dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri 35 PALI?
2. Faktor apa yang menghambat upaya guru dalam membina kerja sama dengan orangtua dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di Sd Negeri 35 PALI?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina kerja sama dengan orangtua guna membentuk karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri 35 PALI.
2. Menganalisis Faktor apa saja yang menghambat upaya guru dalam membina kerja sama dengan orangtua membentuk karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri 35 PALI.

E. Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran yang jelas bagaimana upaya guru dan orang tua dalam membina kerja sama dengan orangtua guna membentuk karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri 35 PALI .

2. Sebagai gambaran atau informasi pada guru dan orangtua mengenai faktor apa saja yang sangat berpengaruh dalam membentuk sikap kedisiplinan terhadap anak atau peserat didik.

F. Tinjauan Kepustakaan

Sehubungan dengan penulisan skripsi:Kerja sama Guru dan Orangtua dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SD Negeri 35 PALI.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang berjudul “Kerjasama Guru dan OrangTua dalam membina perilaku keagamaan siswa”. Ditulis oleh Siti Sofiyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasilnya yaitu tentang bagaimana pembinaan perilaku keagamaan siswa dalam tingkat SMP. Perbedaannya yaitu tentang dalam penelitian terdahulu yaitu kerja sama guru dan orangtua dalam membina perilaku keagamaan siswa dalam tingkat SMP, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang kerja sama orangtua dan guru dalam pembentukan karakter siswa. Sedangkan persamaannya adalah tentang sama-sama mengambil kerja sama guru dan orangtua Skripsi ini diajukan dengan batasan kelas tinggi yaitu kelas VIII di MTS Piyungan Yogyakarta, sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah mengenai batasan sekolah tingkat Sekolah Dasar.
2. penelitian yang berjudul ”Kerja sama Orangtua dengan guru dalam meningkatkan hasil belajar”. Ditulis oleh Siti Mawadah Huda dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil dari penelitian sebelumnya adalah tentang meningkatkan hasil belajar anak komunikasi antara atau kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah yaitu tentang kerja sama orangtua dan guru dalam pembentukan hasil

belajar. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama melibatkan antara orangtua dan guru dalam mengawasi siswa . Skripsi ini diajukan dengan mengutamakan hasil belajar anak dengan melalui kerja sama antara orangtua siswa dengan pihak sekolah, sedangkan penelitian yang saya fokuskan adalah mengenai kerjasama orangtua dan guru dalam pembentukan karakter siswa.

3. Penelitian yang berjudul “Relasi orang tua dalam pembentukan karakter Islam peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Pallangga Kab. Gowa. Ditulis oleh wahyuni dari universitas UIN ALAUDIN. Hasil dari penelitian ini adalah tentang pembentukan karakter Islam yaitu menyapa dan sopan satun terhadap guru dan orang tua. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan nanti adalah saya mengenai kerja sama orangtua dan guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa sedangkan penelitian sebelumnya yaitu mengenai relasi orangtua dalam pembentukan karakter Islam. sedangkan persamaan penelitian saya dengan sebelumnya adalah tentang peran orangtua dalam pembentukam karakter siswa. Sripsi ini diajukan dengan mengutamakan pembentuka karakter Keislaman dalam tingkat SMP (Sekolah Menengah Pertama), sedangkan penelitian yang saya fokuskan pada kerjasama orang tua dan guru dalam tingkat Sekolah Dasar.
4. Penelitian yang berjudul kerja sama orangtua dengan guru dalam upaya pembinaan *al-akhlak al-karimah* siswa di *Homeschooling Group (HSG)* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Dtulis oleh Azharia Roja. Hasil penelitian ini adalah anak yang berada di Home Schooling juga bisa melakukan al-akhlak dan al-karimah yang baik menurut ajaran Islam yaitu merupakan bersifat sabar dan bersifat benar (Istiqomah). Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah tentang kerja sama guru dan oran tua dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa, sedangkan penelitian sebelumnya tentang kerja sama

orangtua dengan guru dalam upaya membina al-akhlak. Sedangkan persamaan antara penelitian saya dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengenai kerja sama orangtua dan guru dalam mengawasi anak.

5. Penelitian yang berjudul kerja sama guru dan orang tua dalam pendidikan anak. Ditulis oleh Hasrian Setiawan. Hasil dari penelitian ini adalah tentang memilih pendidikan anak yang sesuai dengan bakat atau minat yang anak butuhkan. Perbedaan dengan penelitian yang saya akan lakukan adalah tentang kerja sama orangtua dan guru dalam menentukan karakter kedisiplinan, sedangkan penelitian terdahulu tentang kerja sama guru dan orang tua dalam pendidikan anak. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang kerjasama orangtua dan guru dalam mengawasi anak/siswa.